

Vemi Roslince Mesa

by UNITRI Press

Submission date: 29-Feb-2024 08:48PM (UTC-0600)

Submission ID: 2308488930

File name: Vemi_Roslince_Mesa.docx (47.99K)

Word count: 2134

Character count: 13852

7
**HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DENGAN DERAJAT HIPERTENSI PADA
LANSIA DI PUSKESMAS KENDALSARI**

SKRIPSI



OLEH :

VEMI ROSLINCE MESA

2020610021

16
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2024

RINGKASAN

3
Prevalensi hipertensi semakin meningkat disebabkan karena meningkatnya usia harapan hidup. Secara teori peningkatan kejadian hipertensi dapat dicegah dengan melakukan aktivitas fisik secara teratur. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian sebanyak 50 lansia dan sampel penelitian sebanyak 41 responden dengan penentuan menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner aktivitas fisik dan lembar observasi tekanan darah dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik menggunakan *uji spearman rho*. Hasil penelitian hampir setengahnya (56,1%) responden mempunyai aktivitas fisik kategori berat sejumlah 26 orang, sebagian besar derajat hipertensi (63,4%) responden memiliki derajat hipertensi grade 1 sejumlah 23 orang. Uji rank spearman's rho menunjukkan bahwa nilai signifikan $p=0,000 < \alpha(0.05)$, dan hasil nilai r-value ditemukan nilai -0.574 yang menunjukkan bahwa tingkat korelasinya kuat, dimana ditemukan nilai korelasi negatif yang artinya semakin tinggi nilai variabel X maka akan semakin rendah variabel Y. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Semakin aktif lansia dalam melakukan aktivitas fisik secara teratur maka semakin besar kemungkinan dapat terhindar dari penyakit hipertensi. Sehingga perlunya upaya lebih untuk meningkatkan aktivitas fisik pada lansia dengan cara membangkitkan kembali semangat berolahraga melalui kegiatan senam saat posyandu lansia.
Kata Kunci : Aktivitas Fisik, Hipertensi, Lansia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

12
Ketika tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg dan tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg, hipertensi didefinisikan demikian, terutama dalam konteks pengukuran yang dihitung ulang. Ada banyak bagian karena tidak satupun yang dapat menjelaskan patofisiologi hipertensi. Faktor risiko yang menyertai perjudian tidak dapat diubah: adanya penyakit seperti diabetes atau penyakit ginjal, riwayat hipertensi dalam keluarga, dan timbulnya penyakit setelah usia enam puluh tahun. Faktor risiko ini mempengaruhi frekuensi hipertensi. Jika hal ini terjadi, faktor gaya hidup yang dapat berubah antara lain mengurangi konsumsi alkohol dan rokok, tidak bekerja keras, tidak diberi akses terhadap lahan, mengonsumsi makanan tinggi lemak dan garam yang tidak sehat, merasa gelisah, dan kelebihan berat badan atau obesitas (Istiqamah dkk.2020).

Jumlah total penderita hipertensi diperkirakan mencapai satu miliar, dan pada tahun 2025, jumlah tersebut mungkin meningkat menjadi 1,6 miliar. Diperkirakan terdapat 427.218 kematian di Indonesia akibat hipertensi dan 63.309.620 kasus penyakit tersebut (Fratama, 2022). Berdasarkan tinjauan data dan alat estimasi Riskesdas 2018, 34,11% penduduk di wilayah tersebut menderita hipertensi. Berdasarkan data Badan Kesejahteraan Umum Jawa Timur, pada tahun 2019 terdapat 4.792.862 jiwa atau sekitar 40,1% dari total penduduk. Sementara itu, sebanyak 3.919.489 jiwa atau 35,06% dari total penduduk berada di bawah Pemerintahan Umum Jawa Timur. mendukung administrasi pada tahun 2020. Berdasarkan data profil bantuan Pemerintah Kota Malang tahun 2020, hipertensi tercatat sebagai pengobatan terbanyak di Kota Malang, menduduki peringkat pertama dari 10 kasus dengan

jumlah 35.641 kasus dan prevalensi 18%. Menurut Novalina, Subekti, dan Sepdianto (2023), penyebab utama hipertensi di Kota Malang adalah penuaan. Individu yang berusia 60 tahun atau lebih dianggap lanjut usia menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Berdasarkan data Susenas (2014), jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia berjumlah 20,24 juta jiwa atau sekitar 8,03% dari total penduduk. Pratami dkk. (2023) melaporkan bahwa 36,32% penduduk di Wilayah Jawa Timur menderita tekanan darah tinggi. Banyaknya masyarakat di Jawa Timur yang terkena dampak negatif juga ditunjukkan oleh nilai tersebut. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kecamatan Lowokwaru sebanyak 198.389 jiwa, dengan 15.386 jiwa diantaranya merupakan lansia (BPS Kota Malang, 2020). 9,79% dari 7.029 korban hipertensi di Kabupaten Lowokwaru adalah orang lanjut usia (berusia 60–69 tahun). Dari jumlah tersebut, 518 kasus terdiri dari 204 laki-laki dan 314 perempuan. Ketika mereka menghadapi tingkat tekanan darah diastolik di atas atau sama dengan 90 mmHg dan detak jantung sistolik di atas atau sama dengan 140 mmHg, mereka mengeluh tidak dapat cukup rileks dan merasa sangat bingung (Nissa dkk., 2023).

Penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi hipertensi menunjukkan bahwa pekerjaan yang dinamis dikaitkan dengan penurunan angka penyakit pada orang lanjut usia. Ketika orang lanjut usia dengan jam kerja lebih sedikit sebenarnya bertaruh 3.625 lebih banyak daripada orang tua dengan jam kerja lebih bermasalah Herdiani dan rekan pada tahun 2021. Faktor-faktor berikut juga dapat berkontribusi terhadap hipertensi: usia, kepribadian, arah, stres, merokok, pekerjaan nyata, dan diabetes. Sairaoka (2022) mengidentifikasi faktor-faktor penyerta usia, stres, merokok, penggunaan alkohol, dan perjalanan penyakit yang memengaruhi denyut nadi.

Perbaikan di dunia nyata yang memerlukan kemampuan untuk memilih di antara beberapa tugas pekerjaan dianggap sebagai pekerjaan asli. Rencana latihan yang mencakup seluruh rentang kesadaran istirahat adalah salah satu contohnya. Hal ini menjelaskan bagaimana olahraga intens yang teratur dapat mengurangi ketegangan dan tekanan sistolik masing-masing sebesar 10 mmHg dan mmHg, bergantung pada jenis dan kekuatan otot. Pertemuan distal: 7,5 mmHg (Istiqamah, 2021). Salah satu dampak buruk dari hipertensi adalah sakit kepala. Salah satu efek samping yang khas adalah kelelahan mental, terutama di bagian belakang kepala. Sebaliknya, efek sampingnya berupa kelelahan, kelelahan, denyut nadi tidak teratur atau cepat, dan perubahan penglihatan, seperti penglihatan kabur atau ketegangan mata. Hipertensi dapat menyebabkan masalah klinis jangka panjang serta masalah medis umum. Penyelidik juga dapat mengidentifikasi populasi berisiko tinggi, membantu upaya bantuan, dan merencanakan intervensi yang tepat untuk mengurangi dampak terhadap masyarakat.

Berdasarkan temuan laporan krusial di Balai Besar Bantuan Pemerintah Daerah Kendalsari, diputuskan bahwa 10 responden hampir tidak memiliki pengalaman kerja nyata. secara khusus, 6 orang (60%) (1,70-1,99) dan 4 responden signifikan (40% (2,00 - 2,40) dan 10 responden sebanding juga memberikan rincian pengalaman mereka dengan hipertensi. Empat (atau empat puluh persen) dari sepuluh peserta memiliki riwayat hipertensi normal. detak jantung, sementara enam (atau enam puluh persen) menderita hipertensi Memfokuskan penelitian pada hubungan antara pekerjaan aktual seseorang dan tingkat hipertensi selama masa kerja adalah penting karena hipertensi dapat dikelola secara efektif dan mencegah komplikasi bagi mereka yang mengidapnya. Hubungan antara lansia yang menderita dampak negatif hipertensi dengan Kelompok Masyarakat Kendalsari Pusat Bantuan Pemerintah mungkin dapat terselesaikan.

Peneliti harus mengkaji hubungan persalinan nyata dengan derajat hipertensi pada lansia di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Kendalsari Kota Malang berdasarkan landasan tersebut di atas.

17

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan yang perlu dijawab adalah apakah pekerjaan nyata berhubungan dengan derajat hipertensi yang dialami lansia di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Kendalsari.

9

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi adanya hubungan aktivitas fisik dengan derajat hipertensi pada lansia di Puskesmas Kendalsari

14

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a) Mengidentifikasi aktivitas fisik pada lansia di Puskesmas Kendalsari
- b) Mengidentifikasi derajat hipertensi pada lansia di Puskesmas Kendalsari
- c) Mengidentifikasi hubungan antar aktivitas fisik dengan derajat hipertensi pada lansia di Puskesmas Kendalsari

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diyakini akan berguna sebagai batu loncatan untuk penyelidikan lebih lanjut mengenai hubungan antara pekerjaan sebenarnya dan derajat hipertensi. Ilmuwan memiliki kapasitas untuk mengumpulkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman penelitian praktis, terutama di bidang yang berkaitan dengan kerja aktif dan derajat hipertensi pada lansia.

2. Manfaat praktis

a) Manfaat bagi instansi puskesmas

Meningkatkan kesehatan Informasi mengenai hubungan menguntungkan antara pekerjaan saat ini dan ketahanan di masa lalu dapat meningkatkan kesadaran akan nilai gaya hidup fungsional dan kebiasaan dalam mencegah hipertensi dan penyakit lainnya.

b) Manfaat bagi masyarakat

Rasa sejahtera mereka secara keseluruhan dapat ditingkatkan dengan tingginya tingkat kepuasan pribadi dan pengetahuan tentang manfaat pekerjaan nyata dalam mencegah hipertensi pada lansia. Masyarakat dapat mengurangi beban merawat kerabat lanjut usia dengan mencegah dan menurunkan kejadian hipertensi pada lansia dan dengan menurunkan biaya perawatan medis.

c) Manfaat bagi peneliti lain

Hasil yang diperoleh dari pemeriksaan ini dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut terkait hipertensi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.5 Tabel keaslian penelitian.

No	Judul	Metode	22	Hasil	2
1.	Hubungan Aktivitas Kerja Lansia dengan Tekanan Darah Tinggi di Pusat Kesehatan Masyarakat Pancasan	Desain : analisis dengan menggunakan pendekatan cross-sectional Sampel : Sembilan puluh lima responden lanjut usia menjadi contoh penelitian ini.	kuantitatif	Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai (p-harga = 0,000) < 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat hipertensi pada lansia yang mengunjungi Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Pancasan dengan	

Wilayah Bogor Barat Tahun 2021	<p>Variabel : Persalinan nyata dan tingkat hipertensi pada lansia</p> <p>Instrumen : Alat penilaian ini mengukur kerja aktif seseorang menggunakan Jajak Pendapat Pekerjaan Aktual Sedunia (GPAQ), sebuah survei yang dikembangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia.</p> <p>Analisis : Univariat</p> <p>Tujuan : Mengetahui hubungan pekerjaan aktual dengan penyakit hipertensi pada lansia di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Pancasan Kawasan Bogor Barat Kota Bogor pada tahun 2021 menjadi tujuan penelitian.</p>	<p>tingkat keaktifan bekerja. Temuan tinjauan tersebut juga mengungkapkan bahwa nilai OR = 6,758 (95% CI: 2,605 – 17,53) menunjukkan bahwa lansia dengan pekerjaan kurang aktif memiliki risiko 6,758 kali lipat lebih tinggi terkena hipertensi dibandingkan lansia dengan pekerjaan sangat aktif.</p>
<p>2. Hubungan Tingkat Hipertensi pada Lansia di Wilayah Operasi Puskesmas Berbah Sleman Yogyakarta dengan Pekerjaan Sebenarnya</p>	<p>Desain : Pendekatan analisis ini menggunakan teknik cross-sectional dan penyelidikan terpisah.</p> <p>Sampel : Ada 68 responden dalam kasus ini.</p> <p>Variabel : aktif mengelola hipertensi</p> <p>Instrumen : kuesioner</p> <p>Analisis : Univariat dan Bivariat</p> <p>Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah lansia di Kota Jetis Karangpung, Kalijambe, Sragen yang bekerja aktif mempunyai tekanan darah tinggi. Penduduk Kota Jetis Karangpung merupakan lansia penderita hipertensi.</p>	<p>13</p> <p>Berdasarkan hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai p-Emendedor sebesar $0,029 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara derajat hipertensi dengan keaktifan kerja di Wilayah Kerja Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Berbah. Terkait risiko terkena hipertensi stadium II, pasien hipertensi dengan pekerjaan nyata yang lebih sedikit memiliki kemungkinan 1,591 kali lipat lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki pekerjaan cukup aktif. Berdasarkan beberapa uji kekambuhan strategis, p-harga diri = $0,060 > 0,05$ pada periode rata-rata menunjukkan bahwa kerja keras bukanlah faktor risiko yang berkorelasi kuat dengan derajat hipertensi. Dengan rasio peluang sebesar 3,864 untuk pemeriksaan komputer yang berbeda, pasien hipertensi dengan aktivitas fisik yang berkurang mungkin meningkatkan risiko terkena hipertensi sebesar 3,864 kali. Total 31 kasus 24 di antaranya adalah pasien hipertensi stadium II dilibatkan dalam penelitian ini yang menunjukkan penurunan mobilitas. Delapan belas dari 37 kasus pasien hipertensi yang mendapat pengobatan tepat untuk sementara merupakan kasus stadium II.</p>
<p>3. Hubungan Antara Hipertensi pada Lansia dan Aktif Bekerja</p>	<p>Desain : Deskriptif korelatif dengan rancangan cross sectional.</p> <p>Sampel : Sampel penelitian adalah total populasi sebanyak 90 lansia</p> <p>Variabel : aktifitas fisik dan hipertensi</p> <p>Instrumen : kuesioner</p> <p>Analisis : uji Chi Square</p>	<p>Hasil evaluasi terhadap sembilan puluh posisi aktual pekerja lanjut usia dikategorikan sebagai berikut: menganggur pada usia tiga belas tahun (14,4%), kurang istimewa pada usia empat puluh (44,4%), cukup kuat pada usia dua puluh satu tahun (23,3%), dan aktif pada usia enam belas (17,8%). Sebanyak 11 orang lanjut usia (12,2%), 37 orang lanjut usia (41,1%), dan</p>

	<p>Tujuan : Mengetahui hubungan antara pekerjaan aktif dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kota Jetiskarangpung Kalijambe Sragen menjadi tujuan penelitian ini. Penduduk Kota Jetiskarangpung terdiri dari lansia yang menderita hipertensi.</p>	<p>42 orang lanjut usia (46,7%) diketahui menderita hipertensi sistolik, hipertensi ringan, hipertensi sedang, dan hipertensi tinggi. hipertensi diastolik ringan pada usia 41 tahun (45,6%), hipertensi diastolik sedang pada usia 48 tahun (53,3%). Setelah dilakukan penerapan uji Chi Square, diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar -0,700 antara hipertensi sistolik dengan pekerjaan dinamis, dengan nilai sig asymptotic (p) = 0,000, dimana (p) = 0,000 < α = 0,05. Koefisien korelasi antara hipertensi diastolik dengan kerja dinamis sebesar -0,038, dengan nilai sig asimptotik (p) = 0,002, dimana (p) = 0,002 < α = 0,05. Hipertensi sistolik dan diastolik sering dikaitkan dengan pekerjaan nyata.</p>
4.	<p>Hubungan Hipertensi Kota Pulau Birandang Lama, Ruang Kerja, Tempat Silaturahmi Daerah Kampar Timur Bantuan Pemerintah, dan Efisiensi Kerja</p>	<p>Desain : cross sectional Sampel : sampel sebanyak 85 orang Variabel : aktivitas fisik dengan hipertensi Instrumen : Pengujian acak sederhana digunakan sebagai metode penyelidikan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain kuesioner, sphygmomanometer, dan stetoskop. Analisis : univariat dan bivariat.</p>
5.	<p>Pekerjaan Aktual dan Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Kelompok Masyarakat Kutasari: Suatu Korelasi</p>	<p>Desain : korelatif. Sampel : sejumlah 105 orang Variabel : aktivitas fisik dengan hipertensi Instrumen : Untuk mengetahui kerja aktif, pemeriksaan menggunakan sphygmomanometer dan polling Baecke. Analisis : kuesioner</p>

Vemi Roslince Mesa

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	2%
3	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
6	repo.itskesicme.ac.id Internet Source	1%
7	www.coursehero.com Internet Source	1%
8	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	1%
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%

10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
11	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1 %
13	journal.unpacti.ac.id Internet Source	1 %
14	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1 %
16	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1 %
17	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
18	akper-pasarrebo.e-journal.id Internet Source	<1 %
19	id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %

21

Imelda Imelda, Fidiariani Sjaaf, Tri Puspita PAF. "Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun", Health & Medical Journal, 2020

Publication

<1 %

22

eprints.uad.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Vemi Roslince Mesa

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
